

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Persepsi Siswa dalam Penerapan sistem *Full Day School*

1. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto, Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. ¹

Menurut Miftah Toha, Persepsi pada hakekatnya adalah Proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.²

Menurut Bimo Walgito, persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hal. 102

²Miftah Toha, *Prilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009), hal.141

³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), hal. 87-88

Dari beberapa pengertian tentang persepsi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengamatan individu atau proses pemberian makna sebagai hasil pengamatan tentang suatu obyek, peristiwa, dan sebagainya melalui panca inderanya, yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan sehingga seseorang dapat memberikan tanggapan mengenai baik buruknya atau positif negatifnya hal tersebut.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:⁴

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai

⁴*Ibid.*, hal.102-103

pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses Persepsi

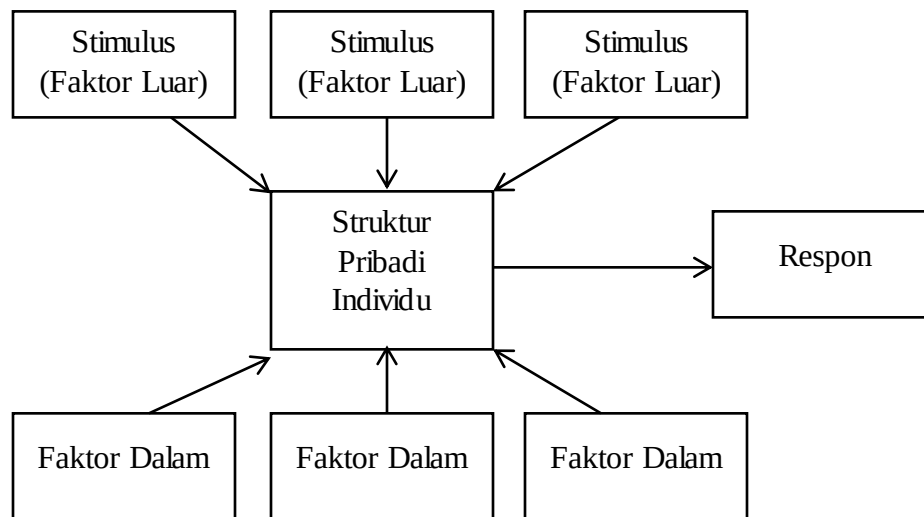
Menurut Bimo Walgito, proses persepsi terdiri dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, kemudian terjadi proses kealaman atau proses fisik dimana stimulus mengenai alat indera, lalu stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak atau yang disebut proses fisiologis, dan berikutnya adalah proses psikologis atau proses interpretasi di dalam syaraf otak. Alat indera merespon suatu stimulus kemudian diinterpretasikan oleh otak sehingga individu mengerti apa yang dimaksud oleh alat indera, hal inilah yang disebut persepsi.⁵

Penginderaan manusia memiliki hubungan yang erat dengan persepsi. Penginderaan merupakan tahap awal terbentuknya sebuah persepsi. Stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi persepsi berasal dari dalam maupun luar diri individu. Stimulus yang berasal dari dalam diantaranya adalah perasaan, latar

⁵Bimo walgito, *Pengantar Psikologi...*, hal. 103

belakang dan faktor budaya serta pengalaman hidup masing-masing individu. Hal inilah yang menyebabkan persepsi masing-masing individu terhadap suatu hal berbeda-beda. Proses terjadinya persepsi dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Proses terjadinya persepsi



Proses persepsi dapat terjadi pada setiap individu. Dari bagan di atas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa dalam diri siswa, persepsi terjadi ketika suatu objek menimbulkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera, lalu diinterpretasi atau diterjemahkan oleh syaraf otak. Kemudian timbulah respon terhadap objek yang ditangkap panca indera. Respon inilah yang disebut sebagai persepsi siswa.

4. Pengertian Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Menurut Sanjaya, sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Sistem adalah sekelompok unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut La Iru dan Arihi, secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷

Hal tersebut sejalan dengan Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diselenggarakan secara interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif.⁸

⁶Nana Suryapermana, *Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran*. (Banten: Jurnal Diterbitkan, 2016), hal. 32.

⁷La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model- Model Pembelajaran*, (Bantul: Multi Presindo, 2012), hal. 1-2.

⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal. 57.

Menurut Bruce Weil, terdapat tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
2. Berhubungan dengan tipe- tipe pengetahuan yang harus dipelajari, maka ada tipe pengetahuan yang masing- masing memerlukan situasi berbeda dalam mempelajarinya, yaitu pengetahuan fisis, sosial, dan logika.
3. Proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial.

Jadi dapat disimpulkan, sistem pembelajaran adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Terkandung pengertian bahwa adanya proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Adanya kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan sekelompok unsur atau elemen secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Sedangkan *Full day school* menurut etimologi berasal dari Bahasa Inggris. Yang terdiri dari kata *full* berarti penuh.⁹ dan *day* artinya hari.¹⁰ Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedang *school* artinya sekolah. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

⁹John M.Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 259

¹⁰*Ibid*, hal.165.

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- a. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.¹¹
- b. Menurut Nor Hasan, yang dimaksud dengan *full day school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Yang dimaksud dengan aktif disini yaitu mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun dari segi transformatif dalam pembelajaran *full day school* adalah proses pembelajaran yang diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai

¹¹Imam Sururi, *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.14.

ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.¹²

Full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. *Full Day School* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.¹³

¹²Nor Hasan, *Full day school, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1, 2006), hal. 110-111.

¹³Addin Arsyadana, *Penerapan Sistem Full day school Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dalam <http://lib.uinmalang.ac.id>, diakses pada tanggal 10 September 2018

Sistem atau program *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Adanya garis garis besar program dalam program *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan program *full day school*.¹⁴

Full Day School merupakan model sekolah atau program sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam sholat dzuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 06.30 pulang jam 15.00.¹⁵ Sedangkan di sekolah lain pada umumnya jam 13.00 sudah pulang. Penerapan *Full Day School* dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Selain itu, guru harus menjadi contoh dan model perilaku sosial, emosional, serta spiritual yang baik bagi anak karena anak menghabiskan banyak waktu di sekolah.

¹⁴Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan 2005)., hlm. 16.

¹⁵Kana, *Pengertian Full Day School* , dalam <http://kanalinfo.web.id> dikases pada 1 Januari 2018.

Sulistyaningsih menyatakan bahwa “sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 07.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, sistem full day school adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.¹⁶

Lebih banyak waktu yang tersedia dalam program *Full Day School* memungkinkan para staff guru merancang kurikulum yang lebih dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambah materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar pada umumnya.

Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan peserta didik belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka

¹⁶Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta : Paradigma Indonesia, 2008)., hlm. 59.

yang dimaksud adalah selama searian penuh peserta didik melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.¹⁷

Sekolah dengan program *Full Day School* dirancang untuk memberi pengalaman yang lebih luas kepada anak. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan wisata, pergi ke taman, ke hutan, ke kantor pos, stasiun, terminal dan lain sebagainya. Tujuan *Full Day School* adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah dengan mengefektifkan jam belajar anak sehingga mereka tidak bermain di luar rumah sepulang sekolah.

Adapun manfaat dari *Full Day School* antara lain :¹⁸

- a. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah regular lainnya.
- b. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bermain dengan teman sebayanya.
- c. Orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada searian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah belajar.
- d. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena dalam pengawasan sekolah.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* merupakan sistem pendidikan yang menerapkan

¹⁷ Nor Hasan, *Full Day School, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, 2006)* vol 1 no.1.

¹⁸ Anna Melodi, *Manfaat Full Day School* dalam <http://www.kompasiana.com> diakses pada 20 Desember 2018.

pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. *Full Day School* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh.

5. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Setiap lembaga pendidikan yang ingin mencapai kesuksesan, haruslah menetapkan tujuan yang akan dicapai, di sekolah, tujuan telah dirumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, diantaranya yaitu :¹⁹

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional yaitu tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan umum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan tertera di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.
- 2) Tujuan Institusional yaitu tujuan yang dirumuskan dan hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini sudah bersifat khusus sesuai dengan apa yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 14-16

- 3) Tujuan Kurikuler adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai melalui bidang studi tertentu. Dengan kata lain, tujuan kurikuler adalah tujuan untuk tiap-tiap bidang studi. Dan tujuan kurikuler ini lebih mengarah pada pembentukan pribadi siswa. Di dalam rumusan tujuan kurikuler dapat diketahui bahwa aspek-aspek pribadi yang akan dibina dan dikembangkan melalui pendidikan bidang studi yang bersangkutan, kepribadian yang dibina dan dikembangkan tersebut selalu meliputi aspek, yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- 4) Tujuan instruksional adalah tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran. Tujuan instruksional ini dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional ini dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan yang akan dicapai melalui pokok-pokok bahasan, sedangkan tujuan instruksional khusus yaitu tujuan yang akan dicapai oleh guru dalam pertemuannya dengan siswa di kelas.

Secara umum tujuan sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/ *Intelligence Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya didesain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Dengan adanya garis-garis besar program *full day school*, diharapkan sekolah yang melaksanakan program ini, dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

Adapun garis-garis besar program *full day school*, adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk sikap yang Islami
 - 1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
 - 2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
 - 3) Kecintaan kepada Allah dan Rosul-Nya
 - 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya
- b. Pembiasaan berbudaya Islam
 - 1) Gemar beribadah
 - 2) Gemar belajar
 - 3) Disiplin
 - 4) Kreatif
 - 5) Mandiri
 - 6) Hidup bersih dan sehat
 - 7) Beradab Islami
- c. Penguasaan Pengetahuan dan Ketrampilan
 - 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan

- 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
- 3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an
- 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliah sehari-hari.

6. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai. Isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²⁰

Berbeda dengan model kurikulum sekolah pada umumnya, *Full day school* menerapkan konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah tercover semua dalam suatu sistem pembelajaran *full day school*.²¹ Kurikulum *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan anak, konsep pengembangannya dengan mengembangkan kreativitas anak, yang didasarkan atas aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

²⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 9-10

²¹Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan 2005), hlm. 16..

²²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 230

Dalam perkembangannya, manajemen *full day school* mensyaratkan adanya profesionalisme dari seorang pendidik, pendidik dituntut untuk peka terhadap perkembangan zaman, selalu terbuka terhadap kemajuan pendidikan, serta mengembangkan kurikulum yang modern, hal itu bertujuan agar konsep kurikulum yang direncanakan bisa tercapai.²³

Selain itu penerapan sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi :

1. TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun
2. SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun
3. SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun
4. SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun.

Mengenai perbedaan jenjang dan jenis pendidikan di atas, maka sudah seharusnya sistem pembelajaran *full day school* harus memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak-anak usia SD-SMP tentu porsi bermainnya lebih banyak dari pada belajar. Maka sangat cocok bagi mereka jika konsep belajarnya adalah sambil bermain, jangan sampai sistem pembelajaran *full day school* merampas waktu bermain mereka, waktu yang dimana digunakan untuk belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, orang tua, sanak saudara dan lingkungan sekitar rumah.

²³ *Ibid.*, hal. 224

Dalam penerapan *full day school* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Permainan yang di berikan dalam sistem *full day school* masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang kreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani, bosan dan menjenuhkan meski seharian berada di dalam sekolah.

Salah satu kesuksesan pendidikan terletak pada kurikulum, kurikulum yang diterapkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan orang tua, selain itu sekolah harus memiliki ciri khas yang menonjol agar masyarakat tertarik dan yang paling utama adalah sekolah mampu menampilkan dan memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai keunggulan dalam berbagai hal, agar banyak diminati oleh masyarakat.

7. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Sebuah studi dilakukan pada tahun 2015 oleh *Inter-American Development Bank* untuk mengetahui apa dampak positif *Full Day School* di Negara Amerika Selatan. Fokus penelitian adalah *Full Day School* di Kolombia

yang sama juga dengan Indonesia, masih menjadi perdebatan. Secara singkat, studi itu menyimpulkan manfaat *Full Day School* adalah: ²⁴

- a. Pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, sehingga mengurangi resiko siswa tidak naik kelas atau tertinggal dalam memahami materi.
- b. Siswa memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya melalui pelajaran praktek.
- c. Mengurangi kecemasan orang tua yang tidak bisa mengawasi aktivitas anak-anak saat mereka pulang sekolah
- d. Jam pelajaran terakhir dimanfaatkan untuk aktivitas ekstra kurikuler yang berpeluang Akan lebih aktif dan berfungsi maksimal sebagai ajang penyaluran bakat dan ekspresi siswa
- e. Jalinan emosional antara guru dan siswa akan lebih dekat dan personal, karena mereka akan lebih sering menghabiskan waktu bersama-sama
- f. Menjelang akhir semester para guru tidak perlu tergesa-gesa menyampaikan materi sesuai tuntutan silabus, karena waktu belajar di sekolah yang lebih lama memungkinkan materi bisa diajarkan dengan lebih tuntas.
- g. Siswa dapat mengerjakan PR di sekolah dan tersedia waktu untuk berkonsultasi pada guru tentang materi yang tidak atau belum dipahami.

²⁴Dyah Swastatika, *Kelebihan dan Kekurangan Full Day School*, dalam <http://theAsianparentsIndonesia>, diakses 25 Desember 2018

Meskipun memiliki banyak manfaat namun implementasi Full Day School juga tidak terlepas dari kekurangan antara lain.²⁵

- a. Faktor sarana dan prasarana, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hal sarana prasarana
- b. Siswa akan lebih cepat bosan dan stress dengan lingkungan sekolah, karena melihat jadwal kegiatan pembelajaran yang padat, membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.
- c. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
- d. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua karena pada saat mereka pulang sore yang ada mereka sudah lelah dan mereka cenderung untuk tidur.
- e. Kurangnya waktu bermain
- f. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

²⁵Nor Hasan, Full day school, (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). Tadris, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1, 2006), hal.116.

8. Indikator Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Menurut Bimo Walgito, indikator persepsi ada dua macam, yaitu:²⁶

a. Penyerapan

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

b. Memahami

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru

²⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), hal. 88-89

diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.²⁷

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.²⁸ Motivasi atau motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri atau luar untuk

²⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hal.75.

²⁸Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2012), hal. 319.

melakukan sesuatu. “Motif” dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri subyek untuk melakukan sesuatu yang mempunyai tujuan tertentu.²⁹

Kata “motif”, juga dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif sebagai suatu kondisi intern atau kesiapsiagaan. Menurut Hey dan Miskel di dalam bukunya Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab yang berjudul psikologi suatu pengantar menyatakan bahwa:

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.³⁰

Istilah motivasi menunjuk kepada semua segala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar individu atau hadiah.³¹ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri

²⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 239.

³⁰Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 133-135

³¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hal.

seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³²

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).³³ Motivasi adalah keinginan yang terdapat dari diri seseorang (individu) yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi itu sendiri dapat tumbuh dari diri sendiri ataupun dari dorongan orang lain yang membuatnya merubah tindaknya kearah lebih baik. kemudian motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.³⁴

Pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Dalam pembahasan ini motivasi belajar yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam

³²Anton Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal. 140

³³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 1-3.

³⁴Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan...*, hal. 320

mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar.³⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan dan memberi arah terhadap kegiatan belajarnya secara aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tercapai aspek kognitif, psikomotor.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada delapan indikator motivasi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas- tugas atau latihan- latihan.
- b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat terhadap bermacam- macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin atau hal- hal yang bersifat berulang- ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika telah diyakini
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal

³⁵Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 320

³⁶Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, hal.74.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi yaitu:³⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak ada tujuan.

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimyanti dan Mudjono, menyatakan bahwa dalam belajar memotivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:³⁸

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.

³⁷*Ibid.*, hal.85.

³⁸Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.151

- b. Menginformasi tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyedarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Noer Rohmah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yang menjelaskan fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu:³⁹

- a. Motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.
- b. Motivasi memperjelas tujuan pembelajaran.
- c. Motivasi menyeleksi arah perbuatan.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran haruslah sejalan dalam kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik ingin meraih hasil yang baik.
- e. Motivasi menentukan dalam pembelajaran.
- f. Motivasi melahirkan prestasi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar penting untuk tingkah laku seseorang, khususnya untuk proses pembelajaran peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam diri peserta didik maka nilai akhir atau hasil belajar akan optimal sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

³⁹Noer, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 240.

4. **Macam- Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi orang lain. Anak melakukan kegiatan belajar didasari motivasi yang berasal dari diri, anak akan merasa lebih senang dan menghayati dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁴⁰ Peserta didik memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain-lain. Kebiasaan belajar merupakan bentuk dari motivasi intrinsik belajar yang efektif dapat dilakukan di rumah ataupun di sekolah.

- 1) Belajar di rumah, mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membiasakan belajar sesuai dengan jadwal pembagian waktu sehari-hari yang telah dibuat di rumah, membiasakan mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam belajar.
- 2) Belajar di sekolah, kebiasaan belajar yang efektif di sekolah dapat dilakukan dengan cara membiasakan datang ke sekolah tepat waktu,

⁴⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2011), hal.216.

mempersiapkan alat tulis secara lengkap, mengikuti pembelajaran dengan tenang, dan memusatkan perhatian.⁴¹

Masing-masing peserta didik memiliki perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu. Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman. Dorongan dapat berupa hadiah, nilai tambahan dan lain sebagainya.

Sebagai contoh, seseorang akan belajar dengan giat pada saat ulangan yang ada di sekolah dengan harapan belajar yang rajin agar mendapat nilai bagus. Sehingga nantinya dapat mendapatkan hadiah bagi yang mendapatkan nilai bagus. Dalam proses belajar patut diperhatikan kondisi internal dari peserta didik, dan juga aspek sosial-budaya peserta didik. Jadi tua dan sekolah harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam belajar dan juga memperhatikan lingkungan sosial.⁴²

⁴¹Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 151

⁴²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.239.

5. Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.⁴³

a. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

b. Keterlibatan ego

Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan pentingnya tugas dalam kegiatan belajar.

c. Tujuan yang diakui

Memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan untuk menimbulkan antusias belajar yang giat.

d. Mengetahui hasil

Dengan peserta didik mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

e. Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar pada peserta didik merupakan ada motivasi untuk belajar.

f. Hadiah

Suatu bentuk motivasi ekstrinsik dengan memberikan hadiah. Tetapi juga harus diperhatikan dalam pemberian hadiah. Berikanlah hadiah yang bersifat bermanfaat untuk peserta didik dan kemajuan peserta didik.

⁴³*Ibid.*, hal. 91-95.

g. Hukuman

Hukuman yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan peserta didik, jangan sampai hukuman yang diberikan kepada peserta didik membuat anak menjadi tertekan.

h. Persaingan dan kompetisi

Mengacu kemampuan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan kemampuannya.

i. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai cara tersendiri dalam memberikan penilaian. Tidak hanya kognitif saja tetapi juga mengacu ke ranah afektif dan psimotorik.

j. Memberi ulangan

Satu langkah membangkitkan motivasi peserta didik dengan ulangan. Tetapi jarang terlalu sering karena anak bisa menjadi bosan.

k. Pujian

Pujian akan memupuk gairah belajar serta akan membanggakan harga diri.

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui

usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁴⁴

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).⁴⁵ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁶ Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha.⁴⁷ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁴⁸

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta : Pustaka Pelajar , 2011) hal 38-39

⁴⁵Ibid., hal. 45.

⁴⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

⁴⁷Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007),hal. 348

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usana offset Printing, 1994)hal. 21

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada siswa melalui berbagai macam-macam evaluasi. Dari evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

2. Faktor- Faktor yang memengaruhi hasil belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan bebrapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah:⁴⁹

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi

⁴⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60.

intelegansinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut.

3) Motivasi dan Minat

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek yang psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang tidak mempunyai masalah dalam keluarga,

keberhasilan belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang mempunyai masalah dalam keluarga.

2) Sekolah

Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru.

D. Tinjauan tentang Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi Belajar

Menurut Bimo Walgito, persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.⁵⁰

Sedangkan *Full day school* merupakan sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. *Full Day School* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari

⁵⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), hal. 87-88

penuh. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Sistem atau program *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Adanya garis garis besar program dalam program *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan program *full day school*.⁵¹

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* dalam kenyataanya masih banyak menimbulkan persepsi dikalangan siswa. Persepsi yang muncul di kalangan siswa sangat beragam ada yang menanggapi secara positif ada yang menanggapinya secara negatif. Banyak anggapan bahwa anak yang bersekolah dengan menggunakan sistem pembelajaran *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada potensi anak.

⁵¹Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Skripsi tidak Diterbitkan 2005),. hlm. 16.

Pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dan disertai jadwal yang padat siswa dituntut untuk untuk berperan dalam organisasi yang ada di sekolah serta siswa harus mengikuti kegiatan baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini memunculkan rasa kekhawatiran dari siswa karena memiliki sedikit waktu bersama keluarga di rumah karena terlalu sibuk dengan kegiatan ataupun urusan yang ada di sekolah.⁵² Selain itu, menurut Aulia Rahmah didalam proses pembelajaran yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* siswa terkadang merasa bosan dan kurang berkonsentrasi karena belajar seharian. Selain itu siswa merasa terbebani dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran.⁵³ Persepsi siswa terhadap penerapan sistem pembelajaran *full day school* tersebut sangat memengaruhi siswa terhadap sikap, semangat dan antusias siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Adanya dorongan antusias dan hasrat dalam belajar merupakan salah satu bentuk dari motivasi belajar.⁵⁴

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar

⁵²R. Ady Negoro, *Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Program Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) di SMA Negeri 2 Sawahlunto*, (Padang, Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2014), hal.2

⁵³Aulia Rahmah, *Persepsi Siswa terhadap Penerapan Sistem Full Day School di MTs Mardhatillah Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018*, (Singaraja: ejournal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017), hal. 9.

⁵⁴Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 91

bisa tercapai.⁵⁵ Motivasi belajar sangat menentukan arah belajar dan tujuan belajar. penting untuk tingkah laku seseorang, khususnya untuk proses pembelajaran peserta didik.

Peranan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Intesitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat hasil belajarnya.⁵⁶ Menurut Dalyono, seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.⁵⁷

Menurut Nur Akhirah F, menyatakan bahwa siswa yang memiliki persepsi dominan positif terhadap penerapan *full day school* akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi dominan negatif terhadap penerapan *full day school* akan memiliki motivasi belajar yang rendah.⁵⁸

⁵⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hal.75.

⁵⁶*Ibid.*, hal.76

⁵⁷Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal. 13

⁵⁸Nur Akhirah F, *Persepsi Siswa tentang Penerapan Sistem Full Day School Ditinjau dari Motivasi Belajar siswa kelas XI SMKN 10 Makassar*, (Makassar: Jurnal Universitas Negeri Makassar, 2018, hal.7

E. Tinjauan tentang Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School terhadap Hasil Belajar

Persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.⁵⁹

Menurut Susanto hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor internal meliputi faktor psikologis yang meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁶⁰ Kecenderungan persepsi siswa terhadap suatu objek akan berpengaruh motivasi dan minat belajar. Seseorang siswa yang memiliki persepsi baik sistem pembelajaran *Full Day School* akan memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih giat dalam belajar.

Menurut Dalyono, faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah Minat. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati.⁶¹ Seseorang yang belajar dengan minat yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh- sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar

⁵⁹Addin Arsyadana, Penerapan Sistem Full day school Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, dalam <http://lib.uinmalang.ac.id>, diakses pada tanggal 10 September 2018

⁶⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), hal. 15.

⁶¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60.

dengan minat yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dan hal ini akan berpengaruh secara terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan sebuah studi dilakukan oleh *Inter-American Development Bank* dampak positif penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* di Negara Amerika Selatan. Secara singkat, studi itu menyimpulkan manfaat *Full Day School* adalah Pemahaman siswa tentang materi pelajaran akan lebih mendalam, sehingga mengurangi resiko siswa tidak naik kelas atau tertinggal dalam memahami materi, selain itu siswa memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya melalui pelajaran praktek.⁶²

Penelitian Yudefrizal sejalan dengan penelitian diatas bahwa, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih karena waktu pelajaran yang lebih lama dan diikuti prestasi akademik siswa meningkat, dalam penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶³

⁶²Dyah Swastatika, Kelebihan dan Kekurangan Full Day School, dalam <http://theAsianparentsIndonesia>, diakses 25 Desember 2018

⁶³Yudefrizal, *Dampak Sistem Full Day School terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP IT Abu bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2017), hal.89.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Secara umum sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang sistem pembelajaran *Full Day School*, namun belum ada yang sama persis dengan karya ilmiah yang dilakukan peneliti lakukan. Dalam pembahasan ini peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti berikut ini :

1. Tiara Rosalina, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa Hasil analisis deskriptif tentang pengaruh manajemen pembelajaran full day school menggunakan teknik korelasi regresi linier sederhana antara variabel manajemen pembelajaran full day school (X) dan variabel motivasi pembelajaran (Y) diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga dalam penelitian ini r hitung sebesar 0,587. Kemudian harga r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan N=150 yaitu sebesar 0,344.
2. Homsa Diyah Rohana, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh dari sistem full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V Di SD Nasima Semarang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara sistem full day

school terhadap karakter religius siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada Berdasarkan hasil analisis sistem *full day school* dalam kategori baik (76%) dan karakter religius siswa kelas V dalam kategori baik (72%). Melalui analisis regresi sederhana hasil yang diperoleh adalah $f_{hitung} = 49,338$ sedangkan hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$.

3. Heny Latifatul Chumairo, melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Sistem Full Day School di SD Islam Al- Azhaar Tulungagung*”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitiannya adalah : Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa penerapan sistem full day school di SD Islam Al-Azhaar yang pertama, ada 2 faktor mengapa sistem ini dipilih yaitu faktor intern dari lembaga sendiri, sedangkan Faktor eksterns dari keinginan Wali Santri yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal) dengan sistem full day school. Yang kedua, sistem *full day schoolnya*: 1) Tujuannya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah. 2) Materinya yaitu dari kurikulum KTSP, kurikulum khas, ekstrakurikuler, tambahan kegiatan santri. 3) Pendidiknya mempunyai kriteria yang bisa diteladani anak didik, bijaksana, sabar serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat. 4) Anak didiknya mempunyai karakter berakhlakul karimah dan membiasakan ibadah, mempunyai nilai kebersamaan sesama teman.

4. Nur Akhirah F, melakukan penelitian dengan judul “*Persepsi Siswa tentang Penerapan Sistem Full Day School Ditinjau dari Motivasi Belajar siswa kelas XI SMKN 10 Makassar*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa dalam penerapan sistem *full day school* terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis nilai *t hitung* sebesar 3,538 dengan menggunakan uji *t* dan diperoleh nilai *t tabel* sebesar 2,021 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) dan dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1+n_2-2=21+21-2=40$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,01 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.
5. Ita Permatasari, melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Full Day School terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciamis*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa dalam penerapan sistem *full day school* terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi sebesar $0,001 < 0,05$.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Tiara Rosalina, melakukan penelitian dengan judul “ <i>Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar</i> ”	Meneliti tentang Pembelajaran <i>Full Day School</i>	• Lokasi penelitian • Subjek Penelitian • Variabel Penelitian	• Penelitian kuantitatif jenis korelasi
2.	Homsa Diyah Rohana, melakukan penelitian dengan judul “ <i>Pengaruh dari sistem full day school terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V Di SD Nasima Semarang</i> ”.	Meneliti tentang Pembelajaran <i>Full Day School</i>	• Lokasi penelitian • Subjek penelitian • Variabel Penelitian	• Penelitian kuantitatif jenis korelasi
3.	Heny Latifatul Chumairo, melakukan penelitian dengan judul “ <i>Penerapan Sistem Full Day School di SD Islam Al- Azhaar Tulungagung</i> ”.	Meneliti tentang Pembelajaran <i>Full Day School</i>	• Lokasi Penelitian • Subjek penelitian • Variabel Penelitian	• Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
4.	Nur Akhirah F, melakukan penelitian dengan	Meneliti tentang Pembelajaran <i>Full Day School</i>	• Lokasi Penelitian • Subjek	• Penelitian kuantitatif jenis korelasi

	judul “ <i>Persepsi Siswa tentang Penerapan Sistem Full Day School Ditinjau dari Motivasi Belajar siswa kelas XI SMKN 10 Makassar</i> ”		penelitian • Variabel Penelitian	
5.	Ita Permatasari, melakukan penelitian dengan judul “ <i>Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Full Day School terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ciamis</i> ”	Meneliti tentang Pembelajaran <i>Full Day School</i>	• Lokasi Penelitian • Subjek penelitian • Variabel Penelitian	• Penelitian kuantitatif jenis korelasi

Dari kelima hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian *Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day school Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar*, kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan sistem pembelajaran *Full Day School*.

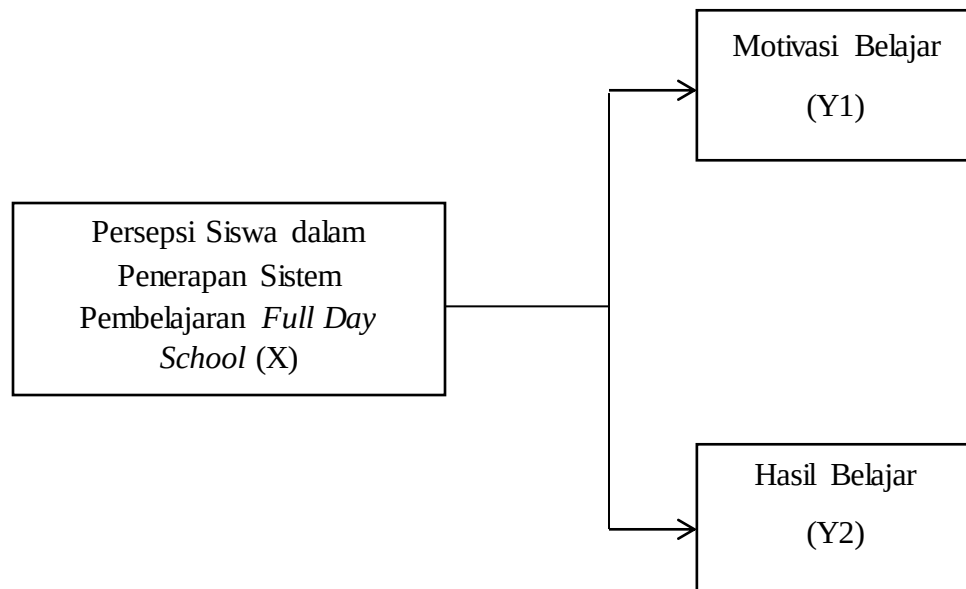
Akan tetapi dari lima penelitian terdahulu tersebut juga terdapat perbedaan dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Perbedaan tersebut antara lain penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan variabel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, terdapat variabel (X) persepsi siswa dalam

penerapan sistem pembelajaran *full day school*, variabel (Y1) motivasi belajar, dan variabel (X2) hasil belajar. Selain itu lokasi penelitian berbeda yakni di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar dengan menggunakan sampel di kelas V-A dan V-B sebanyak 55 siswa.

G. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan uraian diatas serta judul penelitian “Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School terhadap Motivasi dan Hasil Belajar siswa di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar”, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

Variabel Bebas (X) = Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran
Full Day School

Variabel Teikat (Y) = Y1 : Motivasi
Y2 : Hasil Belajar

